

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Majelis Al-Hasaniyyah

a. Sejarah Majelis Al-Hasaniyyah

Majelis Al-Hasaniyyah mulai dibentuk pada tahun 2014 sekitar bulan Juni, majelis ini didirikan dan dipimpin oleh Bapak Muhammad Ulin Nuha Kholid beliau merupakan putra dari salah satu kiai yang ada di Desa Mojodemek Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Rasa ingin membentuk majelis ini muncul ketika beliau melihat banyaknya masyarakat Desa Mojodemek yang belum mengerti *majelis ta'lim* atau kegiatan keagamaan, mereka terlalu asyik dengan urusan duniawi, banyak berbuat maksiat dan melanggar hal-hal yang dilarang oleh agama Islam, sehingga membuat mereka terlalu jauh dari mengingat urusan akhirat dan melaksanakan atau mengingat perintah Allah SWT. Bapak Muhammad Ulin Nuha Kholid memiliki niat mulia untuk mengamalkan ilmu dan pengetahuan yang beliau miliki semasa di pesantren dan pengalaman-pengalamannya.¹

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Ulin Nuha Kholid (Pimpinan Majelis Al-Hasaniyyah Mojodemek) “aktivitas dan majelis ini dibentuk pada tahun 2014 namun untuk tepat hari dan tanggalnya saya tidak begitu ingat karena kegiatan ini muncul mengalir begitu saja. Pada saat itu saya mulai menyiarkan dan memperkenalkan pada warga Mojodemek pertama kali di dalam acara keagamaan yang ada di Masjid Baitus Salam Desa Mojodemek. Tidak bisa diungkiri kenapa saya bergejolak untuk membentuk Majelis ini adalah bersarkan pengamatan riil di lapangan, aktivitas keagamaan di Desa Mojodemek Wonosalam Demak sangatlah kurang. Adanya perkumpulan-perkumpulan atau kegiatan umum keagamaan bisa dibilang tidak ada sama sekali”

Beliau Bapak Muhammad Ulin Nuha Kholid berinisiatif mengajak warga Desa Mojodemek khususnya kaum remaja, ipnu, ippnu, maupun karang taruna. Beliau merasa miris melihat di Desa Mojodemek jarang mengadakan kegiatan keagamaan dengan bukti melihat jama'ah sholat di Masjid

¹ M. Ulinnuha Kholid, wawancara pada tanggal 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

Baitus Salam langsung pergi, itupun hanya beberapa orang saja yang melakukan jama'ah sholat di Masjid Baitus Salam Mojodemak. Dan jamaahnya pun dominan dengan warga yang sudah sepuh-sepuh saja. Mungkin itu adalah salah satu alasan beliau karena ia mau menshodaqohkan ilmu juga pengalaman yang beliau miliki.

Awal pembentukan Majelis Al-Hasaniyyah ada dua tokoh remaja yang memelopori pembentukan Majelis Al-Hasaniyyah yaitu Bapak Muhammad Ulin Nuha Kholid dan Gus Rofiur Rutab. Keduanya merupakan kakak beradik beliau juga putra-putra dari bapak kiai yang ada di Desa Mojodemak. Abah dari Gus Rofiur Rutab adalah seorang kiai yang mendirikan Pondok Pesantren Roudlotush Sholihin namun pondok tersebut sudah lama tidak ada kegiatan belajar mengajar lagi dikarenakan suatu hal. Dari situlah beliau tersebut memiliki inisiatif untuk mengaktifkan pondok pesantren kembali dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan melalui Majelis Al-Hasaniyyah.

Jadi pada akhirnya pondok pesantren tersebut dijadikan tempat berkumpulnya pemuda-pemuda untuk latihan hadrah. Pada awal pembentukannya pun Majelis Al-Hasaniyyah belum memiliki alat hadrah. Awalnya hanya berlatih dengan alat hadrah seadanya yang ada di pondok pesantren. Selain itu, Bapak Muhammad Ulin Nuha Kholid juga berprofesi sebagai guru Mts yang ada di Desa Mojodemak. Maka dari itu beliau juga mengajak anak didiknya untuk ikut serta sebagai anggota Majelis Al-Hasaniyyah. Setelah melampaui beberapa tahap akhirnya Majelis Al-Hasaniyyah mulai dikenal banyak orang dan sampai sekarang sudah menjadi andalan setiap ada acara keagamaan di Masjid Baitus Salam maupun di Desa Mojodemak.

b. Visi dan Misi Majelis Al-Hasaniyyah Desa Mojodemak

- a. Visi Majelis Al-Hasaniyyah
"Melestarikan budaya Islam yang santun dan luhur"
- b. Misi Majelis Al-Hasaniyyah
 1. Melahirkan shalawat dengan kesenian rabana dan hadroh di Desa Mojodemak
 2. Melstarikan budaya islami yang luhur dan santun

3. Menciptakan rasa percaya diri anggota hadrah serta memiliki akhlakul mulia.²

c. Tujuan dan Manfaat Berdirinya Majelis Al-Hasaniyyah

a. Tujuan Berdirinya Majelis Al-Hasaniyyah

Adapun tujuan dari Majelis Al-Hasaniyyah Desa Mojodemak ialah sebagai berikut :

1. Sebagai tempat pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT
2. Memebekali masyarakat Desa Mojodemak khususnya remaja supaya menjadi generasi Islam yang memiliki sumber daya manusia yang bermutu
3. Membantu aktivitas keagamaan yang ada di Masjid Baitus Salam

b. Manfaat Berdirinya Majelis Al-Hasaniyyah

Manfaat dari berdirinya Majelis Al-Hasaniyyah yaitu

1. Menambah ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang agam dan seni hadrah
3. Menjadi sarana untuk memanfaatkan waktu luang dalam hal-hal yang bermanfaat yang diridhai Allah SWT

d. Sarana dan Prasarana Majelis Al-Hasaniyyah

Sarana ialah piranti yng bisa dimanfaatkan guna memudahkan manusia dlam menggapai tujuan tertentu. Sarana berkaitan langsung dan menjadi penunjang utama dalam suatu aktiviitas. Sarana dapat berbentuk benda bergerak dan tidak bergerak dan umumnya berbentuk kecil juga dapat dipindah-pindah.

Prasarana ialah semua yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Umumnya prasarana dimilikii dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk benda tidak bergerak contohnya gedung.

Tabel 4.1

Data Sarana dan Prasarana Majelis Al-Hasaniyyah

NO	Nama Barang	Jumlah
1	Pengeras suara	1 set
2	Basecame	1 unit
3	Kitab ta'lim muta'alim	2 buah
4	Perlengkapan hadrah	1 set

² Arsip proposal Majelis Al-Hasaniyyah Tahun 2015

5	Al-Qur'an	13 buah
6	FC kitab Ratibul Hadad	50 buah
7	Kitab Maulid, Ad-diba'i	10 buah

e. **Data Keanggotaan Majelis Al-Hasaniyyah Desa Mojodemak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak**

Tabel 4.2

Data Anggota Majelis Al-Hasaniyyah

NO	Nama	Usia
1	M. Ulinnuha Kholid	27 Tahun
2	M. Yasir Rowi	26 Tahun
3	Wildan Majid	24 Tahun
4	M. Kenang Khoirul Muntaha	23 Tahun
5	Ikhfanda Asyroful .K.	22 Tahun
6	M. Sholihin	21 Tahun
7	Nurul Burhan	19 Tahun
8	Wahyu Dian	20 Tahun
9	M. Fatkhur Rohman	22 Tahun
10	Fuadul Aufa	22 Tahun
11	Rofiur Rutab	25 Tahun
12	M. Takim	20 Tahun

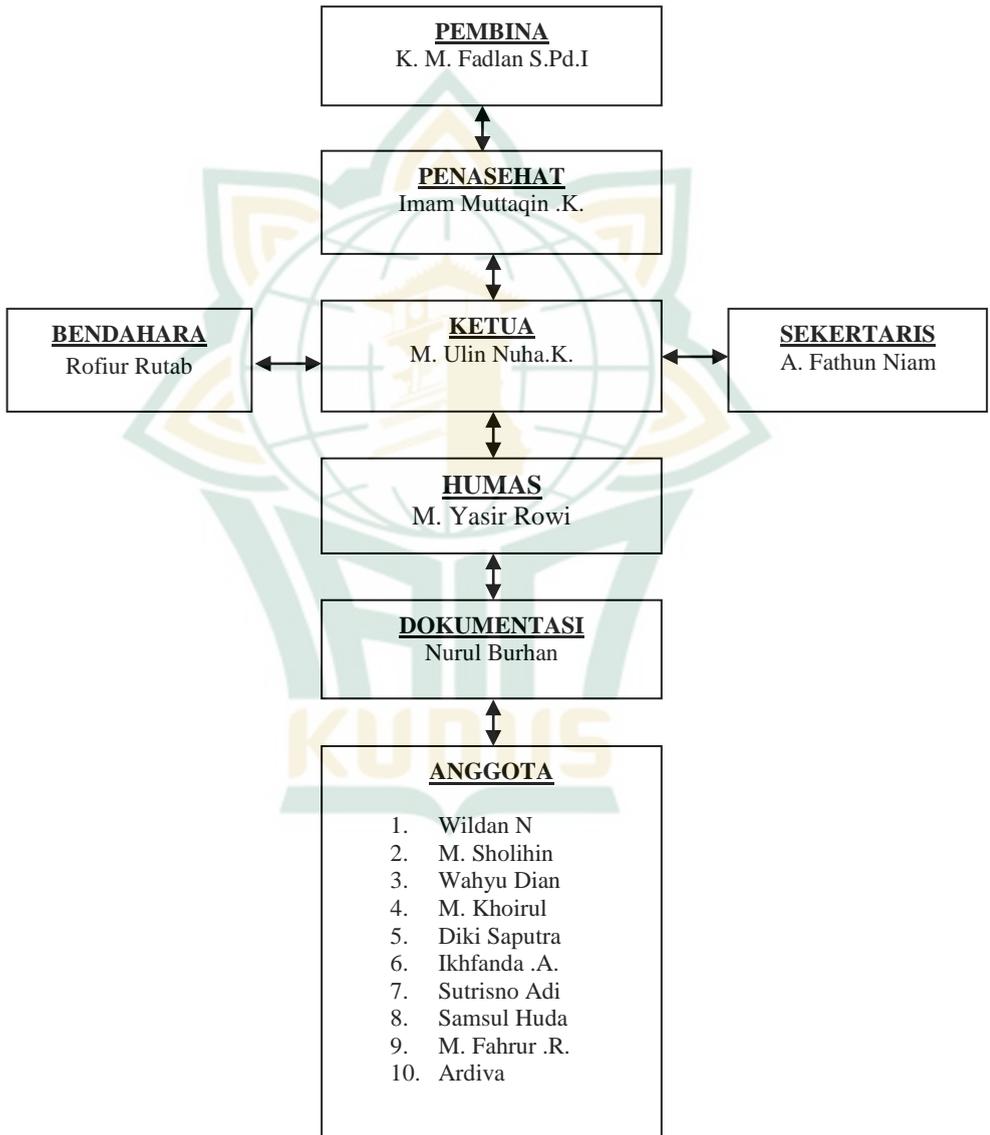
f. **Struktur Organisasi Majelis Al-Hasaniyyah Desa Mojodemak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak**

Ada dua pengertian organisasi, *pertama* organisasi adalah fungsi meraih suatu tujuan dan mempunyai kesatuan susunan. *Kedua* organisasi adalah elemen susunan atau unsur sebagai organisasi, yang mempunyai fungsi mengatur persoalan *internal*. Organisasi harus bisa melakukan fungsinya untuk meraih tujuannya. Terlaksana akan hal ini, maupun dalam hubungan dengan unsur yang lain dalam kesatuan fungsi. Secara umum organisasi Islam di Indonesia bisa dikategorikan di dalam dua bagian besar, yaitu organisasi formal dan organisasi non-formal.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa organisasi dakwah yaitu usaha usaha dan gerakan dakwah yang dilakukan oleh orang banyak dan memiliki susunan yang teratur untuk mencapai tujuan dengan cara yang baik dan tepat. Berikut

merupakan Struktur organisasi yang ada pada Majelis Al-Hasaniyyah Mojodemak Wonosalam Demak.³

GAMBAR 4.3
Susunan Struktur Organisasi Jamiyah Al-Hasaniyyah
Desa Mojodemak



³ Arsip proposal Majelis Al-Hasaniyyah Tahun 2015

g. Kegiatan Majelis Al-Hasaniyyah

1. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan adalah aktifitas yang dilaksanakan setiap seminggu sekali rutin yang bertempat di Masjid Baitus Salam.

1. Membaca rotibul hadad dan sholawatan : diselenggarakan seminggu sekali pada malam jum'at sehabis jama'ah sholat isya' yang dipimpin oleh ustadz M. Ulinnuha Kholid. Bertempat di Masjid Baitus Salam.
2. Mengaji Kitab Ta'lim Muta'alim : dilakukan setiap malam senin sehabis jama'ah sholat isya' yang diikuti oleh jama'ah yang rutin mengikuti kegiatan mengaji ini. Kebanyakan berasal dari kaum remaja. Bertempat di Masjid Baitus Salam.
3. Sholawat dan diskusi : dilakukan setiap malam minggu sehabis jama'ah sholat isya' yang diikuti seluruh anggota Majelis Al-Hasaniyyah. Diskusi ini berisikan pemikiran dan aspirasi anggota yang selama ini mereka tampung.

2. Kegiatan Bulanan

1. Mujahadah rutinan rotibul hadad dan sholawat di Pundhen Desa: dilakukan setiap bulan (jum'at legi). Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar menghormati sesepuh desa Mojodemak. Dilaksanakan bukul 20.00 WIB atau ba'dal isya'
2. Sholawat dan mauidzah awal bulan: kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Baitus Salam waktunya setelah jama'ah sholat isya'. Ustadz M. Ulinnuha biasanya menyampaikan masukan-masukan untuk jama'ahnya.
3. Kegiatan jamiyah fatayat : kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan. Dan untuk pendakwahnya diambil dari Maejelis Al-Hasaniyyah bertempat di Masjid Baitus Salam.

3. Gambaran Umum Masjid Baitus Salam Desa Mojodemak Wonosalam Demak

a. Lokasi Masjid Baitus Salam

Nama : Masjid Baitus Salam
 Alamat : Jalan Sadewa RT: 03 RW:02
 Desa : Mojodemak
 Kecamatan : Wonosalam
 Kabupaten : Demak

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 59571

b. Struktur Organisasi Masjid Baitus Salam Mojodemak

STRUKTUR ORGANISASI

MASJID BAITUS SALAM DESA MOJODEMAK

Pelindung : Kepala Desa

Mojodemak

Penanggung Jawab : Nadzir Masjid Baitus Salam

Ketua : K. Arba'un

Wakil Ketua : K. Mashudi

Bendahara : H. Sabar Ali

Sekretaris : K. Asrukin

Sub Bidang Pembangunan : Wakijan

Sub Bidang Perbidanan : K. Khozin

Sub Bidang Sosial : K. Tami al-Khafidz

Sub Bidang Humas : K. Hasim

c. Sarana Prasarana Masjid Baitus Salam Desa Mojodemak

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Masjid Baitus Salam Desa Mojodemak

NO	Jenis Alat	Jumlah	Kondisi
A	SOUND SYSTEM		
1	Microfon biasa	2	Baik
2	Microfon duduk	2	Baik
3	Microfon jepit	1	Baik
4	Amplifer	2	Baik
5	Loadspeaker dalam	12	Baik
6	Loadspeaker luar	4	Baik
7	Stand mic berdiri	2	Baik
8	Stand mic duduk	2	Baik
B	Electrical		
1	Kipas Angin	8	Baik
2	Jam dinding	2	Baik
3	Lampu Sorot	2	Baik
4	Pompa Air	2	Baik
C	FURNITURE/ ASSESORIS		
1	Etalase	1	Baik
2	Lemari Kayu	1	Baik
3	Karpet	15	Baik

4	Papan pengumuman	2	Baik
5	Kaligrafi	2	Baik
6	Kotak Amal Besar	8	Baik
7	Meja Kecil	2	Baik
8	Bedug	1	Baik
9	Mimbar Khotib	1	Baik
10	Mukena	8	Baik
11	Sarung	5	Baik
12	Sajadah	10	Baik
13	Alat Pel	2	Baik
14	Sapu	3	Baik
15	Ekrak	2	Baik
D	KITAB/BUKU		
1	Al-Qur'an	15	Baik
2	Kitab-kitab lainnya	12	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Dakwah Majelis Al-Hasaniyyah Dalam Membangun Persatuan Umat di Masjid Baitus Salam Wonosalam Demak

Dakwah ialah sebuah kegiatan mengajak orang lain untuk lebih taat kepada Allah SWT. Setiap muslim harus ikut mendakwahkan agama Islam kepada sesamanya. Namun harus mempunyai ilmu yang cukup sebelumnya agar ajakannya tidak menjadi sebuah ajakan yang sesat. Orang yang menjalankan dakwah Islam disebut Da'i sedangkan orang yang didakwahi disebut Mad'u. Berdakwah harus dengan strategi sesuai dengan keadaan masyarakat, supaya dakwah terserapkan dengan baik.

Strategi dakwah Majelis Al-Hasaniyyah dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam ialah cara yang digunakan da'i untuk meningkatkan persatuan umat lewat aktivitas keagamaan. Untuk bisa mengimplementasikan aktivitas tersebut dengan baik dan mendapatkn hasil yang baik, maka sangat dibutuhkan strategi yang sesuai supaya tercapailah apa-apa yang menjadi keinginan Majelis Al-Hasaniyyah yaitu terciptanya persatuan umat.

Persatuan umat merupakan cara untuk mencapai kehidupan yang damai.⁴ Persatuan umat Islam dapat dimaknai salah satu tujuan syariat yang penting dalam agama Islam. Hal ini karena Al-

⁴ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal.253.

Qur'an dan Hadist secara terus-menerus menyeru kepada persatuan ini.

Berdasarkan penjelasan terkait persatuan umat di Desa Mojodemak dijelaskan oleh ketua atau pimpinan Majelis Al-Hasaniyyah :⁵

“Persatuan di Desa Mojodemak Alhamdulillah sudah sangat erat dan patut diberi apresiasi karena mereka sangat kompak dan rukun”

Strategi dakwah yang diterapkan Majelis Al-Hasaniyyah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ahnya. Menurut Bapak M. Ulinuha Kholid selaku ketua Majelis Al-Hasaniyyah strategi yang digunakannya adalah *“adapaun strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi-materi (pesan dakwah) tersebut melalui nasehat baik, pelajaran tentang ajaran Islam, dan jika adanya kesenjangan antar jama'ah maka jama'ah diperlihatkan bercerita kemudian berdiskusi mencari jalan tengah, dan trakhir strategi yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya ialah dengan media audio visual”*⁶

Kita mengetahui bahwa minat jamaah untuk menghadiri kegiatan keagamaan salah satunya adalah ceramah sangatlah rendah. Maka dari itu Majelis Al-Hasaniyyah memiliki cara sendiri untuk menarik minat jamaah.

Berdasarkan hasil informasi Bapak Ulin Nuha Kholid selaku Ketua Majelis Al-Hasaniyyah Desa Mojodemak menjelasakn bahwa:⁷

“Program kerja yang ada di Majelis Al-Hasaniyyah yaitu bershalawat, ceramah dipertengahan shalawat agar masyarakat tidak merasa bosan karena kajian yang dibahas kurang menarik, maka Majelis Al-Hasaniyyah menggunakan strategi rasional, sentimentil, dan indriawi. Kegiatan Majelis Al-Hasaniyyah selama ini alhamdulillah berjalan dengan baik walaupun terkadang terhambat dengan faktor cuaca, bila cuaca hujan maka kegiatan di dalam Majelis Al-Hasaniyyah bisa tertunda bahkan tidak dapat terlaksana. Kegiatan Majelis Al-Hasaniyyah ini sudah berjalan kurang lebih selama 8 tahun. Strategi yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik, terjadi perubahan di dalam kehidupan

⁵ M. Ulinuha Kholid, Ketua Majelis Al-Hasaniyyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip 1

⁶ M. Ulinuha Kholid, Ketua Majelis Al-Hasaniyyah, Wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip 1.

⁷ Rofiu Rutab, selaku Wakil Ketua Majelis Al-Hasaniyyah Desa Mojodemak, wawancara oleh penulis ada 28 Juni 2022, wawancara 2, transkrip 2

masyarakat yang bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan keagamaan”

Secara tidak langsung, strategi dakwah yang diterapkan da’i Majelis Al-Hasaniyyah dalam memberikan dakwahnya, sama seperti yang penulis tulis pada bab sebelumnya yakni:

- a. Ceramah atau mauidhah hasanah
- b. Shalawatan atau hadrah
- c. Rotibul Hadad
- d. Kegiatan fatayat

Dalam pesan dakwahnya beliau M. Ulinnuha Kholid juga menyampaikan bahwa ia menggunakan metode dakwah mauidhah hasanah yang berisi nasehat, wassiat dan kisah.⁸

a. Nasehat

Memerintah juga memberikan anjuran yang diikuti dengan motivasi dan resiko, menyampaikan sesuatu dengan cara melunakkan hati. Nasehat harus berkesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk. Nasehat yang digunakan dalam dakwah Majelis Al-Hasaniyyah adalah dengan cara memberikan masukan-masukan yang baik kepada jama’ah Majelis Al-Hasaniyyah. Misalnya da’i memberi nasehat untuk jama’ah agar selalu ada di jalan Allah SWT, menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya, seperti tidak pernah meninggalkan shalat walaupun sedang sibuk.

b. Wasiat

Dalam penggunaan wasiat di dalam dakwahnya Majelis Al-Hasaniyyah menjadikan wasiat merupakan hal utama, da’i selalu berpesan kepada para jama’ah supaya selalu menjaga akidah dan akhlak dimanapun mereka berada. Hal ini dipaparkan oleh da’i pada saat *mauidhah hasanah* berlangsung.

c. Kisah

Bapak M. Ulinnuha Kolid meriwayatkan kisah pengalaman pribadi beliau dalam menuntut ilmu, juga kerja keras sehingga dapat menjadikan motivasi karena orang yang mereka lihat di hadapannya sekarang memiliki keberhasilan dalam hidup. Kemudian mengambil kisah perjuangan Rasulullah dan para nabi lainnya dan kisah para ulama’ yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan.

⁸ M. Ulinnuha Kholid, Ketua Majelis Al-Hasaniyyah, wawancara oleh penulis, 25 juni 2022, wawancara 1, transkrip 1.

2. Peran Majelis Al-Hasaniyyah dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam Mojodemak Wonosalam Demak

Dakwah yang disampaikan Majelis Al-Hasaniyyah merupakan dakwah dengan seni hadrah, hadrah dapat berfungsi sebagai piranti dakwah yaitu lewat syair yang terkandung di dalamnya yang berupa shalawat Nabi Muhammada SAW.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Sabar Ali selaku pengurus Masjid Baitus Salam di Desa Mojodemak memaparkan bahwa:⁹

“Peran Majelis Al-Hasaniyyah dalam melaksanakan dakwah Islam di Desa Mojodemak sangat berperan dalam masyarakat karena nilai-nilai yang ada pada seni hadrah Majelis Al-Hasaniyyah mencakup nilai religius dan nilai moral dan juga mempersatukan masyarakat Mojodemak untuk selalu menjaga persatuan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dakwah yang diberikan da'i majelis Al-Hasaniyyah yang dilaksanakan di Masjid Baitus Salam itu sangat berperan dalam rangka menciptakan masyarakat muslim yang religius. Masyarakat religius adalah masyarakat yang paham atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk di atas permukaan bumi ini. Dengan adanya dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Al-Hasaniyyah di Masjid Baitus Salam tentunya akan memberikan suasana dan nuansa tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Baitus Salam. Dakwah yang disampaikan Majelis Al-Hasaniyyah sangatlah penting di era sekarang karena kondisi sekarang sudah banyak manusia yang terkadang pola hidupnya sudah keluar dari ajaran Islam, banyak manusia yang sudah tidak peduli dengan sholat lima waktu padahal menurut ajaran Islam bahwa yang paling pertama dihisab dari hari kemudian adalah sholat manusia selama hidup di dunia, tapi untuk saat ini masih banyak umat Islam yang masih belum memahami akan pentingnya yang namanya sholat itu.

Dakwah Islamiyah yang disampaikan Majelis Al-Hasaniyyah adalah suatu kewajiban yang harus diselenggarakan oleh semua orang. tidak boleh mengatakan bahwa dakwah itu hanya tugas dan urusan para tokoh agama saja, dakwah itu

⁹ H. Sabar Ali, Pengurus Masjid Baitus Salam Mojodemak, wawancara oleh penulis, Pada Tanggal 26 Juni 2022, wawancara 4, transkrip 4

hanya urusan muballig dan para ustz saja, tetapi pada hakikatnya dakwah itu adalah kewajiban semua manusia. Apabila suatu daerah senantiasa menjalankan program dakwah maka insyaAllah daerah tersebut akan senantiasa mendapat hidayah Allah swt, tetapi apabila daerah itu tidak berjalan program dakwah maka dapat saja daerah tersebut akan senantiasa mendapat ujian dari Allah swt.

Ibu Anis Setyorini selaku tokoh desa guru Taman Kanak-kanak selaku jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah juga mengungkapkan bahwa :¹⁰

“Peran Majelis Al-Hasaniyyah ini sangatlah membangun masyarakat Desa Mojodemak untuk lebih religius lagi, dan sering memperoleh pahala. Cara dakwahnya pun sangatlah keren yaitu dengan menggunakan seni hadrah yang mempunyai peran yang tepat guna dapat mengajak kepada khalayak untuk mengikuti majelis ini”

Masyarakat yang ada di Desa Mojodemak ini merupakan mad'u dan juga sebagai sasaran dakwah Majelis Al-Hasaniyyah. Maka dari itu peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat dan jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah Desa Mojodemak sebagai masyarakat beliau ibu Sri Rokhayati yang menyatakan bahwa:¹¹

“Dakwah dan seni hadrah ini patut diapresiasi yang saya lihat saat ini masyarakat sangat antusias terhadap Majelis Al-Hasaniyyah ini karena dakwahnya yang diringi shalawatan dan menjadikan ajang silaturahmi antar masyarakat, saya juga menyarankan kepada pengurus Majelis Al-Hasaniyyah untuk bisa memformulasikan model dakwah yang selama ini dilaksanakan, kalau bisa sekali-kali pengurus Majelis Al-Hasaniyyah memformulasikan model dakwah langsung turun ke rumah warga mengajaknya ke masjid mengikuti kajian, karena kalau model dakwah ini yang dilakukan insyaAllah masyarakat musli yang tinggal disini akan bagus imannya”

Pelaku dakwah sangat penting, karena tujuan dakwah dapat tercapai apabila ada muballigh itu memahami cara dan metode dalam menyampaikan dakwah baik itu di Masjid maupun di masyarakat. Sangat besar peran dakwah Majelis Al-

¹⁰ Anis Setyorini, jama'ah majelis Al-Hasaniyyah, wawancara oleh penulis, 26 juni 2022, wawancara 6, transkrip 6.

¹¹ Sri Rokhayati, jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah, wawancara oleh penulis, 26 juni 2022, wawancara 5, transkrip 5

Hasaniyyah yang dilaksanakan oleh da'i majelis Al-Hasaniyyah dalam rangka menciptakan masyarakat muslim yang religius.

Ibu Sri Rokhayati selaku jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah juga kader posyandu, memberikan informasi mengenai peran dakwah dalam rangka menciptakan persatuan umat di Masjid Baitus Salam mengatakan:¹²

“menurut saya dakwah yang disampaikan oleh bapak M. Ulin Nuha Kholid, itu sangat berperan dalam rangka menciptakan masyarakat yang religius, alasan saya adalah selama masjid ini aktif program dakwah alhamdulillah masyarakat yang berdomisili disekitar masjid rata-rata sudah semakin rajin sholat berjama'ah di masjidini, bahkan jama'ah majelis Al-Hasaniyyah 75% merupakan warga sekitar masjid Baitus Salam.”

Menciptakan persatuan umat yang religius itu tidak semudah apa yang kita pikirkan semuanya sangat membutuhkan waktu dan proses yang sangat lama, karena yang mau diubah adalah mindset serta iman manusia, dari awalnya tidak mau sholat sehingga mau sholat, dari awalnya tidak saling sapa antar sesama warga sehingga mau saling sapa antar sesama warga, dari awalnya malas silaturahmi di masjid sehingga rajin silaturahmi di masjid dan sebagainya.

Pengurus Majelis Al-Hasaniyyah juga memberikan komentar mengenai peran dakwah dan tujuan dakwah Majelis Al-Hasaniyyah, beliau menyatakan bahwa:¹³

“Menurutnya, dakwah yang dilaksanakannya di Masjid Baitus Salam sangat berperan karena selama ada program dakwah di masjid ini alhamdulillah masyarakat muslim yang berdomisili di sekitar masjid semuanya sadar akan tugas dan tanggung jawabnya di atas permukaan bumi ini, jama'ah majelis Al-Hasaniyyah sangat mengedepankan nilai-nilai agama, dan tujuan Majelis Al-Hasaniyyah ini adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau

¹²Sri Rokhayati, jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah, wawancara oleh penulis, 26 juni 2022, wawancara 5, transkrip 5.

¹³Rofiur Rutab, pengurus Majelis Al-Hasaniyyah, wawancara oleh penulis, 28 juni 2022, wawancara 2, transkrip 2.

lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT”

Terbentuknya Majelis Al-Hasaniyyah yang berisi aktivitas-aktivitas keagamaan dengan berjalannya waktu dan berangsur-angsur banyak masyarakat Desa Mojodemak yang ikut serta menjadi jama'ah. Karena itu peneliti melakukan wawancara dengan tokoh Masjid Baitus Salam H. Sabar Ali beliau menyatakan bahwa:¹⁴

“Kegiatan keagamaan tersebut sangat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Mojodemak yang awalnya enggan pergi ke Masjid untuk mengikuti kajian Majelis Al-Hasaniyyah sekarang menjadikan mereka semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, sekarang kegiatan keagamaan di Masjid sudah mulai hidup kembali mbak, tidak Cuma itu Majelis Al-Hasaniyyah selalu ikut andil ketika di Masjid Baitus Salam ada acara-acara besar. Contohnya perayaan hari besar Islam, rutinan fatayat, juga ketika acara pelepasan murid Madin”

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa program dakwah itu sangat berpengaruh dalam menciptakan persatuan umat, karena menurutnya selama menjadi pengurus masjid Baitus Salam jumlah jama'ah dari tahun ke tahun semakin bertambah, itu artinya tujuan dan sasaran dakwah itu tercapai, selain itu program dakwah yang dilaksanakan Majelis Al-Hasaniyyah di Masjid Baitus Salam itu semakin ceta dan memiliki peran sangat strategi dalam rangka mempersatukan umat.

Dakwah Majelis Al-Hasaniyyah yang dilaksanakan di Masjid Baitus Salam itu harus dilaksanakan terus menerus, tidak boleh hanya sesaat sehingga masyarakat muslim dan jama'ah majelis Al-Hasaniyyah itu semakin yakin akan keaslian ajaran Islam.

3. Faktor pendukung dan penghambat dakwah Majelis Al-Hasaniyyah dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam Wonosalam Demak

Setiap organisasi maupun lembaga mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Begitu halnya dengan Majelis Al-Hasaniyyah tentunya mempunyai faktor pendorong dan penghambat dalam

¹⁴ H. Sabar Ali, pengurus Masjid Baitus Salam, wawancara oleh penulis, 26 juni 2022, wawancara 4, transkrip 4.

melaksanakan dakwahnya. Baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak M. Ulinuha Kholid selaku Ketua Majelis Al-Hasaniyyah Desa Mojodemak, beliau menyatakan bahwa:¹⁵

“Mengenai faktor pendukungnya yaitu semangat anggota Majelis Al-Hasaniyyah, serta dukungan masyarakat dan pemerintah Desa Mojodemak yang biasanya berupa dana, serta minat yang dimiliki jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah dalam proses dakwah, sehingga mampu memberikan pengaruh besar pada jama'ah untuk membangun persatuan umat. Sedangkan untuk hambatannya berasal dari diri jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah yaitu jama'ah tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan, masyarakat merasa tidak percaya diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan karena memiliki masalah yang negatif, dan ada juga beberapa masyarakat yang masih percaya tahayul dan menjadikan dirinya tidak ingin mengikuti acara keagamaan”

Senada dengan pendapat saudara Gus Rofiur Rutab selaku bendahara Majelis Al-Hasaniyyah yang menyatakan bahwa:¹⁶

“Sebagai faktor pendukung dari Majelis Al-Hasaniyyah ialah dedikasi para pengurusnya yang sangat luar biasa, semangat mereka untuk membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam, dan dukungan perangkat desa sangat antusias juga mengikuti kegiatan ini. Untuk faktor penghambat serta kendala yang dimiliki Majelis Al-Hasaniyyah masih banyak masyarakat yang belum ikut serta menjadi jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah mereka merasa tidak layak untuk menjadi bagian dari Majelis Al-Hasaniyyah”

Dakwah ialah ajakan kepada umat manusia guna menjadikan yang lebih baik dan diridhai Allah. Dakwah bertujuan untuk mengajak seseorang baik dalam melakukan sesuatu kegiatan guna menjadikan pola serta kebiasaan hidup. Namun masih terdapat beberapa jama'ah yang memiliki perilaku yang tidak sesuai.

¹⁵ M. Ulinuha Kholid, ketua Majelis Al-Hasaniyyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip 1.

¹⁶ Rofiur Rutab, pengurus Majelis Al-Hasaniyyah, wawancara oleh penulis, 28 Juni 2022, wawancara 2, transkrip 2.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Anis Setyorini, selaku jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah :¹⁷

“Situasi jama'ah pada saat dakwah berlangsung cukup efektif dan efisien dalam menerima dakwah yang disampaikan oleh da'i. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat jama'ah yang kurang memperhatikan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya”

Senada yang disampaikan Ibu Sri Rokhayati selaku jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah:¹⁸

“ Menurut saya banyak jama'ah ketika dakwah sedang berlangsung banyak yang tidak menyimak. Banyak dari mereka yang jagongan, main hp, bahkan ketiduran. Ya maklum saja mereka ada yang kecapekan setelah seharian bekerja”

Setiap kegiatan dakwah da'i dan mad'u haruslah saling berkaitan agar tujuan dakwah dapat tersampaikan. Da'i menyiapkan pesan dakwahnya dan mad'u menyimak dan meresapi pesan dakwah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Dakwah Majelis Al-Hasaniyyah Dalam Membangun Persatuan Umat di Masjid Baitus Salam Wonosalam Demak

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, Majelis Al-Hasaniyyah merupakan suatu majelis yang cara meraih cintanya Allah SWT, dengan membaca shalawat. Dan yang memiliki tujuan Dakwah untuk membentuk manusia (masyarakat) Islami.¹⁹ Artinya untuk mentransformasi sikap manusia atau yang dalam terminologi Al-Quran dikatakan *al-ikhraj min al-zulumat ila al-annur* (mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju ke jalan yang terang).²⁰

Kegiatan dakwah Majelis Al-Hasaniyyah yakni pengajian rutin tiap malam jumat, fatayat yang diselenggarakan setiap triwulan, pengajian akbar yang diselenggarakan pada saat hari besar Islam, membaca rotibul hadad dan shalwatan , ngaji ta'lim muta'alim.

¹⁷ Anis Setyorini, Jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah, wawancara oleh penulis, 26 juni 2022, wawancara 6, transkrip 6. Hasaniyyah, Pada Tanggal 26 Juni 2022

¹⁸ Sri Rokhayati, jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 5, transkrip 5.

¹⁹ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 17-21.

²⁰ M. Ulinnuha Kholid, ketua Majelis Al-Hasaniyyah, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 1, transkrip 1.

Dari hasil penelitian atau wawancara dengan Bapak M. Ulinuha Kholid selaku da'i sekaligus ketua Majelis Al-Hasaniyyah Desa Mojodemak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan Majelis Al-Hasaniyyah diantaranya adalah :

a. Ceramah atau *Mau'idzah Hasanah*

Dalam kegiatan keagamaannya Majelis Al-Hasaniyyah menerapkan metode dakwah ceramah atau mauidzah hasanah yang disampaikan oleh Bapak M. Ulinuha Kholid, penyampaian mauidzahnya sangatlah membangun, dan selalu mengajak jama'ah dalam kegiatan positif. Bapak Ulin Nuha Kholid juga selalu menasehati ataupun memberi wejangan kepada jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah agar selalu membawa kebaikan di masyarakat maupun di kalangan pemuda-pemudi. Terkadang beliau juga menyarankan untuk bertukar pendapat mengenai masalah keagamaan yang ada di Desa Mojodemak. Dalam penyampaian dakwahnya Bapak Ulinuha Kholid menyampaikan ceramahnya dalam tiga ungkapan yakni:

a. Nasehat

menganjurkan yang disertai dengan motivasi dan ancaman, mengatakan sesuatu dengan cara melunakkan hati. Nasehat harus berkesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk. Nasehat yang diterapkan dalam dakwah Majelis Al-Hasaniyyah adalah dengan cara memberikan masukan-masukan yang baik kepada jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah. Misalnya da'i memberii nasehat untuk jama'ah agar selalu ada di jalan Allah SWT, menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya, seperti tidak pernah meninggalkan shalat walaupun sedang sibuk. *Mauidhah hasanah* tersebut disampaikan ketika kegiatan majelis rutin berlangsung dengan suasana santai dan menyenangkan sehingga nasehat mudah diterima jama'ah

Menurut pendapat Rohadi Abdul Fattah dalam bukunya *Manajemen Dakwah di Era Global*, bahwa pesan dakwah itu harus disampaikan sedemikian rupa agar dapat menyentuh jiwa dan perasaan serta pikiran pendengar, dan tidak disampaikan secara arogan dan berupa instruksi (Fattah, 2004: 83)²¹

Hasil dari uraian di atas, merupakan cara efektif yang untuk membina jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah. Karena penyampaiannya yang lemah lembut dan melunakkan hati, dengan demikian penyampaian dakwah dapat berjalan dengan

²¹ Rohadi Abdul Fattah, *Manajemen Dakwah*, (Fattah, 2004), 83

baik dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan para jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah.

b. Wasiat

Dalam penerapan wasiat di dalam dakwahnya Majelis Al-Hasaniyyah menjadikan wasiat yakni hal utama, da'i selalu berpesan kepada para jama'ah supaya senantiasa menjaga akidah dan akhlak dimanapun mereka berada. Hal ini disampaikan oleh da'i ketika *mauidhah hasanah* berlangsung. Pentingnya wasiat itu diungkapkan oleh da'i agar kelak jama'ahnya bisa mengemban amanat dan ilmu yang didapat ketika mengikuti kegiatan Majelis Al-Hasaniyyah.²²

Berupa akidah, akhlak, serta menjaga silaturahmi dimanapun berada.

c. Kisah

Beliau Bapak M. Ulinuha Kholid menggambarkan kisah pengalaman pribadinya dalam menuntut ilmu, dan kerja keras hingga dapat menjadikan motivasi kerana orang yang mereka lihat di hadapannya sekarang memiliki keberhasilan dalam hidup. Kemudian mengambil kisah perjuangan Rasulullah dan para nabi lainnya dan juga kisa para ulama' yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan.

Harapannya dengan melihat kisah tersebut, jama'ah mengetahui bahwa guna meraih sesuatu kehidupan yang bahagia haruslah dengan penuh perjuangan. Perlu adanya perjuangan keras demi sebuah masadepan yang cemerlang.

b. **Hadrah atau Shalawatan**

Berdasarkan dari hasil penelitian, Majelis Al-Hasaniyyah menggunakan hadrah sebagai selingan dakwahnya. Jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah beralasan mengikuti kegiatan Majelis Al-Hasaniyyah karena adanya seni hadrah di dalamnya hal tersebut menjadi daya tarik jama'ah.

Seni yang menyampaikan arti pesan berupa nilai Islamiyah yang di dalam percakapan sosial berusaha membawa mad'u ke arah perubahan budaya yang lebih baik mendekati kebenaran syari'at dan akidah Islamiyah.²³

Ketrampilan atau seni hadrah Majelis Al-Hasaniyyah di dalam dakwah Islam lebih bersifat sebagai media dan strategi, yaitu perangkat perantara untuk mencapai tujuan dakwah, seni

²² M.Ulinuha Kholid, ketua Majelis Al-Hasaniyyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip 1.

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 245.

hadrah menjembatani proses dakwah Islamiyah. Sebagai metode atau strategi, seni hadrah Majelis Al-Hasaniyyah mengarah pada pencapaian kesadaran kualitas keberagaman Islam pada diri jama'ah yang pada gilirannya mampu membentuk sikap dan perilaku islami yang tidak melahirkan gejala sosial.

Pengaplikasian dakwah melalui seni hadrah pada Majelis Al-Hasaniyyah adalah dengan alat musik rebana yang dibunyikan untuk mengiringi lantunan-lantunan sholawat dan syair-syair Islami yang berisikan tentang kisah atau nasehat untuk jama'ah, sehingga mudah untuk diterima. Karena dengan lagu-lagu Islami yang diiringi hadrah digunakan untuk memikat para jama'ah karena jama'ah menyukai lantunan shalawat dari habib-habib yang terkenal seperti Habib syech, Habib Ali Zaenal Abidin.

Selain mengadakan shalawatan rutin di Masjid Baitus Salam, Majelis Al-Hasaniyyah juga mengadakan latihan alat musik rebana hadrah untuk remaja dan bapak-bapak yang belum bisa atau belum mahir dalam memainkan alat musik tersebut. Ketika latihan siapapun boleh berlatih hadrah dan akan di latih oleh anggota Majelis Al-Hasaniyyah yang sudah mahir.

Bukan itu saja Majelis Al-Hasaniyyah kerap diundang di acara-acara aqiqah, pengajian, khitanan, pernikahan dan akhirussanah madrah. Selain itu, Majelis Al-Hasaniyyah juga diundang ke tetangga desa karena danya kenalan dan promosi yang dilakukan oleh Majelis tersebut agar bentuk dakwah terealisasi di masyarakat sekitar maupun di luar, agar menjadikan Majelis Al-Hasaniyyah diketahui keberadaanya oleh kalangan luar.

Majelis Al-Hasaniyyah memilih kegiatan hadrah di dalam aktivitas dakwahnya karena karena di dalam hadrah terdapat pembelajaran akhlak yang bisa dirumuskan sebagai berikut:²⁴

- a. Mengagungkan rasa ingin bertemu dengan Nabi Muhammad Saw. Rasa cinta rasulullah ini, dibangun disetiap kesempatan, anjuran-anjuran guna membaca shalawat selalu disampaikan, bahkan sampai dalam

²⁴ Syahrul Syah Sinaga, "*Akulturasi Kesenian Rebana*", (Semarang: Staf Pengajar Jurusan Sendrasatik FBS UNNES, No.3, September-Desember, II,2001)hal.74-75

kegiatan yang dipandang sebagai aktivitas dunia harus dihiasi dengan bacaan shalawat, seperti dalam kegiatan berdagang, mengasuh anak, dan lain sebagainya. Selain itu, shalawat juga dibaca dalam ritual keagamaan.

- b. Menggairahkan keinginan untuk berkorban pada rasulullah. Nikmat cinta yang tertanam dalam akn selalu memunculkan kemauan untuk berkorban bagi yang dicintai. Cinta yang sudah tertanam kepada Nabi Muhammad Saw menyebabkan rasa ketidakraguan untuk mengorbankan satu hal yng mereka miliki untuk melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan Nabi Muhammad Saw seperti barzanju, diba'i, dan nazam burdah.
- c. Mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw sesudah mencintai juga kemauan berkorban maka taraf selanjutnya ialah mau meneladani dan mengikuti tingkah laku ang disanjung dan dicintai.

Penjelasan di atas merupakan strategi dan metode yang diterapkan oleh Majelis Al-Hasaniyyah dalam dakwahnya, akan tetapi agar suatu dakwah dapat tercapai tujuannya mad'u juga harus menghidupkan kegiatan dakwah tersebut.

c. Kegiatan Ratibul Haddad

Ratibul Haddad merupakan amalan yang berisi do'a dan dzikir yang disusun oleh ulama asal Hadramaut Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad (1055-1132 H)

Kegiatan Rotibul Haddad adalah salah satu dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan dilaksanakan pada malam Kamis Pon.

Kegiatan ini langsung dibawah komando Majelis Al-Haaniyyah selaku Irmas. Dalam kegiatan ini ada banyak serangkaian acara yang dilakukan acara yang dilakukan, dimulai pembacaan Ratibul Haddad, kumpulan wirid, do'a, sholawatan dan dzikir yang ma'stur atau terpilih.

Karena kegiatan ini dijadikan sebagai bahan kajian untuk memperkuat Amaliyah NU dari segi fiqih ibadah, Tauhid, dan juga Tasawuf.²⁵

Kegiatan pembacaan Ratibul Haddad ini memiliki banyak sekali manfaat. Manfaat dari membaca ratibul haddad diantaranya adalah dapat menjaga dari segala bencana baik

²⁵ M.Ulinuha Kholid, ketua Majelis Al-Hasaniyyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip 1.

daratan, udara, juga lautan. Memanjangkan umur, dan meninggal dalam kegiatan husnul khotimah. Membacanya juga dianjurkan menghadap kiblat, telah berwudhu, juga menyebutkan keinginan seingga apa yang diinginkan akan dikabulkan oleh Allah SWT.

d. Silaturahmi ke rumah-rumah anggota

Dalam menyampaikan dakwahnya Majelis Al-Hasaniyyah silaturahmi ke tiap-tiap rumah anggota untuk melakukan kegiatan dengan tujuan untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan. Anggota Majelis Al-Hasaniyyah juga bersama-sama menjenguk jika salah satu dari anggota ada yang sakit. Selain itu, para remaja juga ikut berta'ziah ketika masyarakat Mojodemak ada yang meninggal dunia, serta ziarah ke makam-makam Wali.

Untuk menyampaikan strategi dalam dakwah yang disampaikan oleh ustadz Ulin Nuha Kholid di dalam Majelis Al-Hasaniyyah sudah sesuai dengan aturan dan asas-asas yang sudah dijelaskan dalam Ilmu Dakwah. Bahwa strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah:

a) Asas filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak di capai dalam proses atau aktivitas dakwah.

Majelis Al-Hasaniyyah juga menggunakannya, yaitu dengan memiliki visi, misi serta tujuan-tujuan dakwah yang sudah ditentukan pada awal dibentuknya Majelis tersebut. Karena dengan adanya tujuan ini dalam proses berdakwah yang dilakukan oleh seorang da'i atau suatu organisasi dakwah akan lebih optimal dan tercapai tujuan dakwahnya.

b) Asas Kemampuan dan keahlian da'i

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subyek dakwah. Dalam Majelis Al-Hasaniyyah ini yang berperan sebagai da'i ustadz adalah Ulin Nuha Kholid pada asas ini, da'i dalam Majelis Al-Hasaniyyah ini yaitu ustadz Ulin Nuha Kholid sudah masuk kategori asas tersebut yaitu memiliki kemampuan dan profesionalisme sebagai seorang da'i hal itu bisa dilihta dari latar belakang pendidikannya ustadz Ulin Nuha Kholid, beliau lulusan dari pondok pesantren dan juga lulusan perguruan tinggi. Beliau mahir berpidato, pandai mengolah kata, menjadi

inofrman yang baik, memiliki suara yang bagus, serta memiliki kepandaian dalam menabuh rebana juga.

c) Asas Sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Di dalam asas ini, ustadz Ulin Nuha Kholid sudah mampu menyampaikan dakwahnya kepada jama'ahnya dengan baik beliau mampu menggunakan cara yang baik dan berhasil dalam menarik minat jama'ah di Desa Mojodemak untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dibentuknya yaitu dengan musik hadrah, diisi dengan ceramah (mauidhah hasanah) serta kajian-kajian kitab ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Ustad Ulin Nuha Kholid memilih hadrah untuk mengisi kegiatan dakwahnya yaitu dengan musik hadrah karena hal itu adalah suatu hal yang di Desa Mojodemak. Karena di Desa Mojodemak sendiri memang belum pernah ada kegiatan keagamaan dengan menggunakan hadrah. Jadi, dengan musik hadrah ini supaya dakwahnya berhasil sehingga dapat menarik minat jama'ah untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dibentuk Majelis Al-Hasaniyyah.

d) Asas Psikologis

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia seorang da'i adalah manusia begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain pertimbangan-pertimbangan psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

Ustadz Ulin Nuha Kholid dalam memberikan mauidhah hasanah ataupun menyampaikan yang lainnya beliau selalu dengan kemas dan bahasa yang bagus sehingga dapat dipahami dan diterima jama'ah dengan baik. Materi-materi yang disampaikan selalu tentang permasalahan-permasalahan dan informasi-informasi yang baru bagi para jama'ah serta yang sesuai dengan usaha jama'ah, dan penyampaiannya tidak monoton sehingga jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah tidak menjadi bosan.

2. Peran Majelis Al-Hasaniyyah Dalam Membangun persatuan Umat di Masjid Baitus Solihin

Kegiatan dakwah akan dianggap berhasil apabila menimbulkan perubahan yang baik kepada objek dakwah. Karena apa yang diperoleh atau dihasilkan akan melahirkan respon. Suatu dakwah dinilai efektif ketika menimbulkan lima tanda yaitu: melahirkan pengertian, menimbulkan kesenangan,

melahirkan pengaruh pada sikap mad'u, menciptakan hubungan yang makin baik, dan menimbulkan resson.²⁶

Majelis Al-Hasaniyyah sendiri memiliki peran dalam melaksanakan dakwah Islam di Desa Mojodemek itu sangat berperan dalam masyarakat karena nilai-nilai yang ada pada seni hadrah mencakup nilai religius dan nilai moral. Seni hadrah Majelis Al-Hasaniyyah mengandung nilai religi dalam syairnya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan. Kesenian hadrah memiliki peran yang tepat guna dapat mengajak kepada khalayak untuk menikmati dan menjalankan isi di dalamnya.

Dengan adanya Majelis Al-Hasaniyyah generasi mudah lebih tergerak untuk ikut serta dalam kegiatan kerohanian seperti aktif dalam pengajian-pengajian, aktif dalam menghidupkan masjid-masjid dan mushola-mushola. Karakter ramah dan sopan juga terbentuk pada generasi muda setelah mengikuti kegiatan Majelis Al-Hasaniyyah. Mereka kini semakin akrab dengan shalawat-shalawat yang disenandungkan dengan hadrah.

Peran Majelis Al-Hasaniyyah dan seni hadrahnya dalam melaksanakan dakwah Islam di Desa Mojodemek itu sangat berperan dalam masyarakat karena nilai-nilai yang ada pada Majelis Al-Hasaniyyah mencakup nilai religius dan nilai moral. Majelis Al-Hasaniyyah mengandung nilai religi dalam syairnya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan. Nilai religi tersebut tampak pada syair lagunya, sedangkan nilai moral juga terdapat dalam syair lagu hadrah yang membuat pemain menjadi sopan.

Di Desa Mojodemek tepatnya di kecamatan wonosalam kabupaten demak seni hadrah masih ada sampai sekarang. Para remaja yang ada di Desa Mojodemek yang masih melestarikan hadrah sebagai dakwahnya. Penggerak dari terbentuknya Majelis Al-Hasaniyyah adalah bapak Muhammad Ulinuha Kholid, selain menjadi vocal dari hadrahnya beliau juga berperan sebagai da'i dari dakwah Majelis Al-Hasaniyyah.

Melihat keberadaan para remaja yang berada di Desa Mojodemek Wonosalam Demak yang mengikuti Majelis Al-Hasaniyyah akan membawa pengaruh dalam kehidupan

²⁶ Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin, dan Asep shodiqin, *Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran, Vol. 4 No. 1, 2019, 78

beragama masyarakat. Karena Majelis Al-Hasaniyyah merupakan suatu organisasi Islam di masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka yang mampu meneguhkan amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat, sedangkan representatif adalah mewakili generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran ilahi diseluruh bumi.

Menurut peneliti sesuai dengan pengamatan di lapangan dan hasil wawancara, bahwa da'i dalam acara Majelis Al-Hasaniyyah bukanlah seseorang yang berperan sendiri akan tetapi dakwah ini dilakukan secara kelompok dan di dalamnya membutuhkan pembagian tugas yang jelas agar kegiatan acara tersebut dinilai baik dan lancar.

Melihat kenyataan yang sedemikian maka Majelis Al-Hasaniyyah berperan yang tepat guna sehingga dapat mengajak kepada jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah untuk menikmati dan menjalankan isi di dalamnya. Dalam konteks keimuan dakwah yang digunakan Islam dengan metode atau strategi kesenian adalah mengguakan lagu-lagu sholawat, rebana, nasyid. Mengapa dapat dikatakan sebagai media dakwah, karena syair yang digunakan bernilai dakwah, sehingga dapat dikatakan seni sebagai ajang untuk berdakwah.

Dengan adanya Majelis Al-Hasaniyyah ini sangat berpengaruh besar terhadap persatuan umat di desa Mojodemek, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Masyarakat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di Desa Mojodemek seperti kegiatan shalat berjama'ah, jam'iyah yasinan, tahlil serta pengajian rutin.

Dapat disimpulkan bahwa Majelis Al-Hasaniyyah memiliki peranan dalam persatuan umat diantaranya:

1. Persatuan seluruh umat di Desa Mojodemek

Manusia merupakan umat yang hidup bersosial sehingga tidak bisa lepas dari manusia lainnya.²⁷ Apapun situasi dan kondisinya, manusia tetap akan membutuhkan orang lain untuk membantu. Persatuan dan kesatuan harus ada dalam masyarakat, serta bantu membantu dan menyayangi karena semua manusia berasal dari satu keturunan. Tidak ada perbedaan antara

²⁷ Siti Nazlatul Ukhra dan Zulihafnani, "Konsep Persatuan dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pancasila Sila Ketiga", *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 6, no.1,(2021)

- pria dan wanita, kecil dan besar, beragama dan tidak beragama. Semua dituntut untuk menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam masyarakat, serta saling menghormati hak-hak asasi manusia. Setiap bangsa dan negara yang ingin terus berdiri dengan kokoh dan mengetahui dengan mengetahui dengan jelas arah tujuan yang ingin dicapai sangat memerlukan pandangan hidup. Dengan adanya pandangan hidup, maka sebuah bangsa akan selalu memiliki rancangan rencana untuk bangsa dan negaranya dan juga akan selalu memiliki solusi dari setiap masalah yang ada di negaranya, seperti masalah politik, sosial, ekonomi dan sebagainya.
2. Pusat pembinaan dan pengembangan
Majelis Al-Hasaniyyah berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum muslim..
 3. Wahana penyiapan kader-kader pembangunan, agar manusia yang terlibat dalam proses pembangunan kelak adalah manusia yang memiliki semangat, visi dan misi kemanusiaan yang tinggi serta memiliki petunjuk dan moralitas Islam yang baik.²⁸
 4. Majelis Al-Hasaniyyah berperan sebagai pengokoh landasan hidup masyarakat desa Mojodemak, khususnya dalam bidang mental spritual Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidup.
 5. Majelis Al-Hasaniyyah berperan untuk menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan.
 6. Majelis Al- hasaniyyah berperan mengisi kepribadian muslim dengan akhlak Islam.
 7. Majelis Al-Hasaniyyah berperan meningkatlan ilmu baca Al-Qur'an serta pemahamannya.
 8. Majelis Al-Hasaniyyah berperan memimbing ke arah pandangan hidup yang Islami.
 9. Majelis Al-Hasaniyyah berperan menjadikan jama'ah menjadi manusia yang lebih religi

²⁸ Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim", *Jurnal Ilmu Dakwah* 5,n o.16,(2010)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Al-Hasaniyyah dalam Membangun Persatuan Umat di Masjid Baitus Salam

Setiap lembaga atau organisasi untuk mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukan kerja yang sungguh-sungguh. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan bersama. Seperti halnya Majelis Al-Hasaniyyah dalam menyampaikan dakwahnya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Muhammad Ulinnuha Kholid, juga tokoh-tokoh agama yang ada di Desa Mojodemak.

A. Faktor pendukung dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam Desa Mojodemak diantaranya:

a. Faktor internal

1. Adanya wadah yang sudah ada seperti Majelis Al-Hasaniyyah dan anggota maupun pengurus yang sangat bersinergi dalam melaksanakan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan untuk masyarakat Desa Mojodemak untuk menambah jiwa keislaman masyarakat Desa Mojodemak.
2. Kemauan yang sama dari pengurus Majelis Al-Hasaniyyah meskipun tidak dibayar, namun para pengurus memiliki kemauan yang tinggi dalam berdakwah dan usaha dalam membangun persatuan umat di Desa Mojodemak. Kemauan dan kerja sama inilah yang menjadi pilar utama dalam mengajak jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah untuk membentuk kegiatan dan melaksanakannya. Bentuk kegiatan keagamaan di Majelis Al-Hasaniyyah dalam kekompakan yang didasari rasa keikhlasan ini merupakan modal utama, tanpa adanya keinginan dan kekompakan tentunya dakwah Majelis Al-Hasaniyyah akan terhambat. Oleh karena itu, sebagai pilar utama dalam membangun persatuan umat, hendaknya ada keinginan dan kerja sama serta kekompakan yang didasari rasa keikhlasan harus dipertahankan.
3. Keinginan dan rela berkorban pengurus Majelis Al-Hasaniyyah yang tinggi, pengurus majelis yang bekerja keras untuk membangun persatuan umat tidak mengharapkan imbalan atau mencari keuntungan. Bahkan mereka rela mencurahkan tenaga dan fikiran dengan harapan bisa membangun persatuan umat di

Desa Mojodemek dengan ajaran Islam. Hal ini serta menjadi kunci keberhasilan dalam hal apapun, khususnya dalam membangun persatuan umat untuk aktivitas kegiatan Islami di Desa Mojodemek Wonosalam Demak

4. Taraf pendidikan dan pengalaman yang dimiliki pengurus juga dapat mempengaruhi jalannya proses dakwah. Pendidikan yang dimiliki oleh pengurus Majelis Al-Hasaniyyah yang rata-rata berlatar belakang pendidikan pesantren dan sebagian juga dari perguruan tinggi, memudahkan proses dakwah dikarenakan pengalaman yang mereka miliki dituangkan dalam pelaksanaan dakwah tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan dakwah memiliki konsep dan dasar yang matang.
- b. Faktor Eksternal
1. Adanya tokoh-tokoh agama Desa Mojodemek yang mendukung dakwah Majelis Al-Hasaniyyah untuk memepersatukan umat Desa Mojodemek, seperti bentuk kegiatan pengajian rutin di Masjid, Kegiatan shoawat hadir di Masjid maupun kajian dengan jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah. Adapun itu juga ada kegiatan penganasan kitab-kitab di Masjid.
 2. Masyarakat Desa Mojodemek yang religius dan mau ikut serta menjadi jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah. Kebanyakan mereka merupakan jama'ah yang taat beragama dan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat memiliki rasa simpati yang tinggi terhadap dakwah majelis AL-Hasaniyyah untuk membangun persatuan umat. Masyarakat yang religius ibarat lahan yang subur bagi pengembangan kegiatan dakwah ini. Dengan adanya kesamaan pemikiran antara masyarakat dan pengurus, akan membuat dakwah yang disampaikan Majelis Al-Hasaniyyah kepada jama'ahnya menjadi menjadi mudah tersampaikan dan lancar.
 3. Halaman yang aman kondusif lingkungan masyarakat Desa Mojodemek merupakan lingkungan yang kondusif. Dengan adanya lingkungan yang kondusif, aman dan terkendali semua program bentuk kegiatan dakwah Majelis Al-Hasaniyyah dapat berjalan dengan lancar tnpa ada gangguan-gangguan dan ancaman

bahaya yang menghambat jalannya kegiatan. Khususnya dalam hal mensyiarkan ajaran Islam di lingkungan masyarakat. Sehingga dalam menyampaikan dakwah pada jama'ah dapat berjalan tenang dan nyaman.

4. Kedermawaan rakyat terhadap Majelis Al-Hasaniyyah dan kepercayaan masyarakat terhadap para pengurus, sebagian masyarakat mendukung adanya kegiatan dakwah Majelis Al-Hasaniyyah. Mereka berharap dengan adanya sebuah kegiatan keagamaan masyarakat Mojodemak dapat menjadi masyarakat yang religius dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Pemikiran masyarakat yang positif itu sangat membantu jalannya proses tersebut. Serta kepercayaan masyarakat terhadap para pengurus menjadi sebuah dukungan dan semangat dalam melaksanakan pembinaan dan memudahkan terlaksananya program-program Majelis dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam Wonosalam Demak.

B. Faktor penghambat dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam Desa Mojodemak diantaranya:

1. Faktor dari Majelis Al-Hasaniyyah, yaitu adanya selisih pendapat antar anggota Majelis Al-Hasaniyyah Desa Mojodemak Wonosalan Demak, adanya mulai menyusutnya semangat anggota sehingga kegiatan dakwah dengan baik, tidak berjalan sesuai semestinya.
2. *Factor* dana juga Tempat. Ternyata dana itu sendiri bukan hanya menjadi faktor pendukung tetapi juga faktor penghambat Majelis Al-Hasaniyyah dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam Mojodemak Wonosalam Demak. Dikarenakan dana yang dimiliki oleh Majelis Al-Hasaniyyah masih belum dapat menunjang untuk kegiatan dakwah yang telah direncanakan sehingga alternatif yang dilakukan adalah dengan meminta bantuan masyarakat Masjid Baitus Salam.
3. Pemahaman jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah. Anggapan masyarakat Desa Mojodemak dakwahnya ini hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang shaleh dan shalehah sedangkan masyarakat yang memiliki sikap kurang baik tidak ikut serta menjadi jama'ah Majelis Al-Hasaniyyah.

4. Faktor penghambat dakwah Majelis Al-Hasaniyyah lainnya, ketika jama'ah majelis Al-Hasaniyyah yang kategorinya masih remaja tidak mendapat izin dan orang tua jama'ah tersebut kurang mendukung adanya kegiatan Majelis Al-Hasaniyyah itu sendiri.
5. Jama'ah tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan, masyarakat merasa tidak percaya diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan karena memiliki masalah yang negatif.
6. Jama'ah yang tidak menghargai ketika dakwah sedang berlangsung banyak mereka yang menyepelkan dengan bermain hp dan mengobrol dengan jama'ah lainnya.

